

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Situs Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Pasuruan

a. Sejarah Kota Pasuruan

Letak Kota Pasuruan beradadi tepi pantai Utara Jawa Timur dan merupakan Kota Kuno setingkat kota bersejarah lainnya. Pada jaman kerajaan Airlangga disebut Paravan, selain itu disebut Kota Gembong, Karena di tengah kota Pasuruandilaluisungai Gembongdengan pelabuhannya antar pulau.Kota Pasuruan dikenal dengan letak geografisnya yang strategis, sehingga dulu dijadikan sebagai pelabuhan transitdan pasar perdagangan. Kondisi ini berimbas pada kemajemukan bangsa dan suku bangsa di kota Pasuruan dan terjalin dengan baik hingga saat ini.

Merujuk pada data yang ada, Belanda menganggap Pasuruan sebagai kota Bandar dan membentuk *Staatgementee Van Pasuruan* pada Juli 1916. Pada tanggal 14 Agustus 1950 menjadi daerah otonom yang terdiri dari 19 Desa dalam 1 kecamatan. Lalu pada tanggal 21 Desember 1982 Kotamadya Pasuruan diperluas menjadi 3 Kecamatan dengan 19 Kelurahan dan 15 Desa, dan pada tahun 2012 dicanangkan pembentukan kecamatan baru yaitu Kecamatan Panggungrejo, sehingga jumlah kecamatan di Kota Pasuruan menjadi 4 Kecamatan.

b. Demografi Kota Pasuruan

Masyarakat Kota Pasuruan tergolong heterogen terdiri dari beragam etnis. Empat etnis yang mendominasi adalah Jawa, Madura, Tionghoa, Arab. Etnis Madura lebih banyak mendiami wilayah utara Pasuruan, sedangkan tiga etnis lainnya tersebar di bagian tengah perkotaan. Heterogenitas masyarakatnya tidak lepas dari keberadaan pelabuhan yang menarik minat orang untuk datang dan kemudian tinggal di Kota Pasuruan. Mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Meskipun terdiri dari multi etnis, namun hubungan masing-masing berjalan harmonis.

Saat ini jumlah penduduk kota Pasuruan mencapai 208.767 (per tanggal 28 Februari 2014 : sumber Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil). Dengan komposisi penduduk Laki-laki sebanyak 104.531 jiwa dan penduduk perempuan 104.236 jiwa

Tabel 1.1

JUMLAH PENDUDUK KOTA PASURUAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

PER 28 FEBRUARI 2014

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	JENIS KELAMIN	
			L	P
1	GADINGREJO	46.050	23.345	22.705
2	PURWOREJO	58.563	29.413	29.150

3	BUGUL KIDUL	31.144	15.511	15.633
4	PANGGUNGREJO	73.010	36.262	36.748
	TOTAL	208.767	104.531	104.236

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil 2014

2. Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan

Lembaga yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Pasuruan yang beralamat di Jalan. Pahlawan Kota Pasuruan . Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Pasuruan terlihat bagus bangunan perkantornya yang terletak diantara beberapa kantor dinas lainnya pada kawasan perkantoran Walikota dan Pemerintah Kota Pasuruan. Sehingga akses lokasinya bisa dijangkau lebih mudah oleh seluruh masyarakat kota Pasuruan karena letaknya yang berdekatan dengan akses jalan protokol di kota Pasuruan.

Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan kota Pasuruan dipilih sebagai situs penelitian karena dinas inilah yang mewakili Pemerintah Daerah dalam upaya pemberdayaan Industri Kecil Mebel di Kota Pasuruan. Secara umum Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Pasuruan melakukan pemberdayaan-pemberdayaan kepada sector-sektor industri kecil yang kegiatan produksinya yaitu mengolah bahan baku/ bahan dasar menjadi suatu produk baru. Pembinaan dan

pemberdayaan yang dilakukan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan kota Pasuruan terhadap industri-industri kecil baik industri rumah tangga, industri kecil menengah dan industri besar adalah bertujuan agar industri tersebut dapat mengembangkan, memberdayakan, memasarkan produk industri lebih luas serta memperanekaragaman hasil produk industrinya.

Pemberdayaan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Pasuruan lebih kepada bantuan peralatan dan teknologi karena usaha industri adalah suatu usaha yang kegiatan produksinya dengan melakukan pengolahan. Maka dari itu, potensi yang dimiliki industri kecil dalam mengembangkan usahanya sangat luas karena dengan pemberdayaan dan pembinaan yang baik maka suatu industri kecil dapat mengembangkan usahanya dengan menginovasi produknya sehingga menciptakan suatu produk baru di pasar sehingga peluang untuk memperluas pemasaran semakin terbuka.

a. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi.

Berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 60 Tahun 2011, Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Pasuruan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah dibidang koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah, perindustrian serta perdagangan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Diskoperindag Kota Pasuruan memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Penyusun perencanaan bidang koperasi dan usaha mikro kecil menengah, perindustrian dan perdagangan;
 - a. Perumusan kebijakan teknis bidang koperasi dan usaha mikro, kecil, menengah, perindustrian dan perdagangan;
- 2) Pelaksanaan pelayanan umum bidang koperasi dan usaha kecil menengah, perindustrian dan perdagangan;
- 3) Pembinaan, koordinasi, pengendalian dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan bidang koperasi, usaha dan permodalan koperasi, usaha dan pemodalan koperasi, usaha mikro, kecil, menengah serta perindustrian dan perdagangan;
- 4) Pelaksanaan kegiatan penatausahaan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan;
- 5) Pembinaan terhadap Unit Pelaksana Teknis Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan; dan
- 6) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan dengan Peranan Pemerintah dalam Pemberdayaan Industri Kecil.

Dalam pembagian tugasnya pada Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Pasuruan, maka hal tersebut menjadi tugas pada Bidang Perindustrian khususnya. Berikut ini merupakan penjelasan bagaimana fungsi, tugas dan peran

Bidang Perindustrian pada Industri Kecil di wilayah kota Pasuruan sesuai dengan Peraturan Walikota .

b. Bidang Perindustrian

Bidang Perindustrian mempunyai tugas pokok merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis pengembangan teknologi industri. Pengembangan industri kecil dan menengah, pengembangan sarana dan prasarana industri serta pengawasan dan kerjasama industri.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15, Bidang Perindustrian mempunyai fungsi :

- a. penyusunan perencanaan bidang perindustrian;
- b. perumusan kebijakan teknis dalam pengembangan teknologi industri, pengembangan industri kecil dan menengah sarana dan prasarana industri, keterkaitan industri hulu hilir dalam penguatan kelengkapan struktur industri serta pengawasan dan kerjasama industri;
- c. pelaksanaan pembinaan, koordinasi, fasilitasi dan pelaksanaan pengembangan teknologi industri, pengembangan industri kecil dan menengah sarana dan prasarana industri, keterkaitan industri hulu hilir dalam penguatan kelengkapan struktur industri serta pengawasan dan kerjasama industri;
- d. pengendalian dan evaluasi pelaksanaan dalam pengembangan teknologi industri, pengembangan industri kecil dan menengah sarana dan prasarana

- industri, keterkaitan industri hulu hilir dalam penguatan kelengkapan struktur industri serta pengawasan dan kerjasama industri; dan
- e. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

c. Seksi Industri Logam, Mesin dan Elektronika mempunyai tugas :

- a. menyusun rencana kerja seksi;
- b. melaksanakan pengumpulan, pengolahan, penganalisaan data dan informasi di bidang industri logam, mesin, elektronika dan aneka;
- c. menyusun bahan petunjuk teknis di bidang industri logam, mesin, elektronika dan aneka;
- d. melaksanakan pendataan sarana industri logam, mesin, elektronika dan aneka
- e. melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data bahan pembinaan dan pengembangan industri logam, mesin, elektronika dan aneka
- f. menyiapkan bimbingan dan penyuluhan industri logam, mesin, elektronika dan aneka serta meningkatkan teknik produksi, diversifikasi produk dan inovasi di bidang industri logam, mesin, elektronika dan aneka;
- g. menyiapkan bimbingan teknis pembinaan dan pengembangan sarana usaha produksi di bidang industri logam, mesin, elektronika dan aneka;
- h. melaksanakan pelatihan peningkatan keterampilan teknis, manajemen dan pemasaran industri logam, mesin, elektronika dan aneka.

- i. menyiapkan pembinaan teknis, keterampilan dan desain serta pemasaran untuk para perajin industri logam, mesin, elektronika dan aneka;
- j. menyiapkan pembinaan keterkaitan produksi industri hulu hingga hilir industri logam, mesin, elektronika dan aneka;
- k. melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan seksi; dan
- l. melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai tugas dan fungsinya.

d. Seksi Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan mempunyai tugas :

- a. menyusun rencana kerja seksi;
- b. melaksanakan pengumpulan, pengolahan, penganalisaan data dan informasi di bidang industri kimia, agro dan hasil hutan;
- c. menyusun bahan petunjuk teknis di bidang industri kimia, agro dan hasil hutan;
- d. melaksanakan pendataan sarana industri kimia, agro dan hasil hutan;
- e. melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data bahan pembinaan dan pengembangan industri kimia, agro dan hasil hutan;
- f. menyiapkan bimbingan dan penyuluhan industri kimia, agro dan hasil hutan serta meningkatkan teknik produksi, diversifikasi produk dan inovasi di bidang industri kimia, agro dan hasil hutan;
- g. menyiapkan bimbingan teknis pembinaan dan pengembangan sarana usaha produksi di bidang industri kimia, agro dan hasil hutan;
- h. melaksanakan pelatihan peningkatan keterampilan teknis, manajemen dan pemasaran industri kimia, agro dan hasil hutan;

- i. melaksanakan penerapan standar dan pengawasan mutu di bidang industri kimia, agro dan hasil hutan;
- j. menyiapkan pembinaan teknis, keterampilan dan desain serta pemasaran untuk para perajin industri kimia, agro dan hasil hutan;
- k. menyiapkan pembinaan keterkaitan produksi industri hulu hingga hilir industri kimia, agro dan hasil hutan;
- l. melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan seksi; dan
- m. melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai tugas dan fungsinya.

e. Seksi Pengawasan dan Kerjasama Industri mempunyai tugas :

- a. menyusun rencana kerja seksi;
- b. menyediakan sarana informasi yang dapat diakses masyarakat;
- c. menyiapkan koordinasi dalam penetapan kebijakan pengembangan wilayah-wilayah pusat pertumbuhan industri dan lokasi pembangunan industri termasuk kawasan industri dan sentra industri kecil;
- d. menyiapkan kerjasama dan koordinasi standarisasi produk industri, monitoring penerapan standar dan pengawasan standar industri;
- e. menyiapkan koordinasi dalam pembangunan sarana dan prasarana industri;
- f. menyiapkan koordinasi dan pembinaan industri dalam rangka pencegahan pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh industri;
- g. menyiapkan bahan/rekomendasi ijin usaha industri dan kawasan industri;

- h. menyiapkan koordinasi dalam pemberian fasilitas usaha dalam rangka pengembangan industri kecil dan menengah;
- i. menyiapkan bahan pemberian perlindungan kepastian berusaha terhadap usaha industri kecil dan menengah;
- j. menyiapkan koordinasi dan fasilitasi dalam promosi produk industri kecil dan menengah;
- k. menyiapkan fasilitasi kemitraan antara industri kecil, menengah dan industri besar serta sektor ekonomi lainnya;
- l. menyiapkan fasilitasi kerjasama pengembangan industri melalui pola kemitraanusaha;
- m. menyiapkan pembinaan terhadap asosiasi industri;
- n. melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan seksi; dan
- o. melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai tugas dan fungsinya.

B. Data Fokus penelitian

1. Peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan sentra industri kecil yang meliputi :

a. Fasilitasi permodalan

Modal merupakan salah satu segi fungsional manajemen disamping pemasaran dan produksi dalam kelangsungan suatu usaha. Tanpa adanya modal, suatu usaha tidak akan berjalan dengan baik begitu juga pada para pelaku usaha

industri di sentra mebel Bukir juga membutuhkan modal usaha untuk pengembangannya. Dalam usahanya untuk meningkatkan kemampuan finansial pelaku industri kecil mebel Bukir, Diskoperindag kota Pasuruan memberikan bantuan kredit kepada para pelaku industri kecil mebel. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Zainul Akhwan selaku kepala bidang Perindustrian Disperindag Kota Pasuruan, beliau mengatakan

“Dalam fasilitas permodalan pemerintah bekerja sama dengan bank. Memberikan bantuan berupa pinjaman uang modal, diantaranya apabila pinjaman modal berada dikisaran dibawah Rp.50.000.000 maka dalam pembayaran modalnya tidak akan diberikan biaya agunan atau bunga bank. Namun apabila pinjaman modal mulai dari Rp.50.000.000 – Rp.200.000.000, maka akan dikenakan biaya agunan dalam pembayaran pinjaman modal tersebut. Tetapi dalam pemberian pinjaman modal dari bank yaitu bank BPR selaku mitra kerja Pemerintah Daerah Jawa Timur, para pelaku usaha harus memenuhi syarat-syarat sebelum pemberian pinjaman modal tersebut. Syarat tersebut yaitu pelaku usaha harus terlebih dahulu mendaftar dulu pada dinas terkait yaitu Diskoperindag kota Pasuruan, setelah mengisi beberapa formulir sebagai syarat untuk mengajukan pinjaman. Setelah memenuhi syarat, formulir yang telah di isi tersebut kemudian akan disetorkan kepada pihak Diskoperindag provinsi Jawa Timur, kemudian pada pihak bank sendiri minta rekomendasi dari kami diskoperindag. Apakah calon peminjam modal merupakan peserta pembinaan dari dinas.”(wawancara Kamis, pukul 11.00 wib Di kantor Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Pasuruan)

Peran Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Pasuruan dalam memberikan fasilitas permodalan dan bantuan finansial kepada para pelaku industri mebel diwujudkan dengan adanya bantuan pinjaman modal dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Pinjaman tersebut disalurkan lewat bank BPR bukan tanpa alasan

karena pihak BPR memang telah menjalin kerjasama dengan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan pada tingkat Provinsi untuk meningkatkan pemberdayaan pada para pelaku industri kecil dalam segi bantuan permodalannya. Dalam bantuan permodalan itu pun tidak diberikan bunga yang besar untuk pengembaliannya, apabila peminjaman modal tersebut tidak lebih dari RP. 50.000.000. Namun apabila peminjaman tersebut melebihi Rp. 50.000.000 maka baru akan diberikan bunga pada pengembaliannya, itu pun bunga yang diberikan tidak terlalu besar.

Melalui hal tersebut diharapkan mampu memberikan motivasi kepada pelaku industri kecil mebel agar lebih meningkatkan proses produksinya dengan mengembangkan desain- desain yang lebih menarik dan dapat bersaing dengan kualitas dari produk lokal dari daerah domestik maupun internasional karena ini sudah era pasar global jelas memiliki daya saing yang tinggi.

Namun pada kenyataannya dilapangan, peran yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Pasuruan dalam meningkatkan kemampuan finansial pengrajin dan pelaku industri kecil mebel masih belum mendapatkan respon yang baik dari sebagian besar pengusaha industri mebel Bukir, hal ini dikarenakan banyak para pengrajin dan pelaku industri kecil mebel Bukir yang merasa bahwa jika meminjam uang di Bank bunganya terlalu besar dan takut tidak

bisa melunasi tepat waktu. Hal tersebut didasarkan pada biaya produksi dan bahan baku yang tiap saat bisa naik sehingga jika meminjam di Bank dikhawatirkan mereka akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan keuntungan dan untuk membayar pinjaman modal ke bank pula. Namun walaupun demikian mereka menganggap bahwa belum membutuhkan pinjaman modal ke bank. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Dewi Nafisah selaku pemilik usaha mebel U.D Kramat Jati

“usaha yang saya jalankan ini sebelumnya telah didirikan awalnya oleh orangtua saya mulai dari tahun 1987, berawal dari usaha yang tidak terlalu besar. Dan berawal dari modal sendiri, dan sampai sekarangpun setelah lebih dari 25 tahun telah menjalankan usaha ini. Saya dan keluarga belum pernah melakukan peminjaman modal kepada bank ataupun melalui pemerintah dan dinas terkait. Kebanyakan pelaku usaha di daerah Bukir ini untuk modalnya pun melalui dana sendiri. Mungkin juga ada beberapa pengusaha lain yang melakukan peminjaman, tapi setahu saya tidak banyak” (wawancara hari Kamis, pukul 11.00 wib, di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan kota Pasuruan)

Dalam hal ini ibu Dewi Nafisah sebagai pemilik pengrajin dan industri mebel U.D Kramat Jati di Bukir ini menganggap bahwa jika dibandingkan dengan saat awal munculnya para pengrajin dan pengusaha industri mebel Bukir, saat itu pemerintah Kota Pasuruan tidak terlalu mengambil peran dalam membantu para industri kecil mebel setempat. Tapi sejalan dengan meningkatnya kualitas dan peran pemerintah Kota Pasuruan, para pengusaha industri mebel sekarang mulai merasakan kepedulian pemerintah dan dinas terkait di Kota Pasuruan untuk membantu meningkatkan IKM yang ada di pasar mebel Bukir. Dengan adanya program-program yang ada dan

membantu para pengrajin dan pengusaha industri mebel. Namun tidak semua pula program yang dijalankan pemerintah dirasakan oleh seluruh pengusaha industri mebel Bukir. Contohnya saja dalam pemberian fasilitas permodalan, tidak semua pengusaha melakukan peminjaman melalui bank dari Dinas terkait.

Disamping penjelasan dari ibu Dewi Nafisah, masih ada penjelasan lain mengenai peminjaman modal yang diutarakan oleh bapak Suhendri selaku Lurah di Kelurahan Bukir Kota Pasuruan :

*“untuk pemberian pinjaman modal sendiri, pemerintah dan dinas terkait memang memberikannya fasilitas tersebut. Dan beberapa pengusaha industri kecil mebel di Bukir sudah ada yang menggunakan fasilitas tersebut. Namun peminjaman dan kredit yang diberikan kepada bank sering kejadian kredit macet. Para peminjam modal tidak semuanya bisa mengembalikan peminjaman modal tersebut. Hal itu dimungkinkan karena harga bahan baku dan biaya produksi sendiri tidak murah sekarang, ditambah lagi dengan adanya pinjam modal yang dilakukan oleh industri kecil sendiri juga pasti menambah beban apalagi apabila peminjaman tersebut ada bunganya. Hal itu yang membuat tidak banyaknya para pelaku industri kecil melakukan peminjaman, terkecuali apabila pemilik industri mebel sudah punya industri yang besar biasanya mereka berani meminjam modal yang cukup besar kepada bank. Hal itu kan yang membuat perbedaan antara industri kecil dan industri mebel yang sudah besar”
(wawancara hari Rabu, 22 Oktober 2014, pukul 10.00 wib, di kantor kelurahan Bukir Kota Pasuruan)*

Dari hasil wawancara dengan Bapak Lurah Suhendri dapat dikatakan bahwa para pengrajin dan pengusaha industri kecil mebel di Bukir ini pada umumnya masih enggan memanfaatkan pinjaman kredit atau modal yang di berikan oleh pemerintah daerah, walaupun sebenarnya pemerintah daerah berniat untuk menguatkan sisi

finansial dan modal dari para industri kecil mebel Bukir namun karena dilatarbelakangi beberapa alasan seperti adanya ketidakanggapan dalam pengembalian pinjaman, kemudian ditakutkannya persyaratan administratif yang sulit, dll itulah penyebab tidak semua para pengrajin dan pengusaha industri mebel tidak melakukan peminjaman di Bank

b. Dukungan Perolehan bahan baku dan fasilitas pendukung dalam proses produksi

Dalam tahap pemrosesan pembuatan kerajinan kayu dimanapun, pasti bahan utama yang dibutuhkan adalah kayu. Pemerolehan bahan baku, terutama bahan baku berupa kayu merupakan faktor utama dalam pembuatan produk-produk sentra industri mebel Bukir ini. Dalam hal ini untuk mendapatkan bahan baku kayu tersebut tidak terlalu sukar mendapatkannya. Karena seperti diketahui sendiri bahwa kota Pasuruan terletak pada lokasi yang strategis untuk mendapatkan bahan baku kayu tersebut. Kota Pasuruan memiliki lokasi yang dekat dengan Pelabuhan sebagai akses jalur laut untuk mendapatkan bahan baku kayu apabila bahan tersebut berasal dari luar daerah Jawa atau Jawa Timur khususnya, dan kota Pasuruan sendiri dekat dengan beberapa daerah penghasil kayu hutan di daerah Jawa Timur. Hal ini pun diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Zainul Akhwan dalam pemerolehan bahan baku

“kalau dalam pemerolehan bahan baku, dirasa tidak mengalami kesulitan karena sudah banyak pedagang yang ada di sekitar IKM Bukir, mereka telah menyediakan banyak bahan baku kayunya. Jadi kami lebih memfokuskan pada bidang yang lain. Namun apabila Diskoperindag kota Pasuruan menyelenggarakan sebuah acara ataupun kegiatan, kita selalu memberikan dan menyediakan bahan baku. Seperti pada beberapa bulan yang lalu, dalam adanya kegiatan lomba untuk para pengrajin desain mebel yang diselenggarakan oleh pihak Diskoperindag kota Pasuruan”(wawancara pada tgl 30 september 2014 hari selasa,pukul 13.00 wib, di Kantor Diskoperindag kota Pasuruan).

Untuk penyediaan bahan bakunya, masyarakat sekitar Pasar mebel Bukir sudah memiliki penjual dan pengepul dari kayu-kayu untuk bahan pembuatan mebelnya. Jadi dalam penyediaannya dirasa tidak sulit untuk mendapatkannya. Hal ini pula juga disampaikan oleh narasumber yang lain yaitu Dewi Nafisah (22 tahun) selaku pemilik usaha industri mebel Kramat Jati yang berada di kawasan Pasar mebel Bukir

“untuk mendapatkan bahan baku kayu, tidak dirasakan kesulitan. Karena di daerah kami, di Bukir sendiri maupun di kelurahan sebelah seperti daerah Randusari juga menyediakan bahan baku kayu yang banyak. Jadi kami tidak merasakan kesulitan dalam mendapatkan bahan bakunya, namun bukan tidak pernah. Kalau pada saat kesulitan mendapatkan bahan baku, ya hanya tidak dapat stok bahan kayu yang banyak tapi tidak sampai kehabisan. Karena disini kan mayoritas masyarakatnya bergantung hidup dengan kayu, makanya ya di upayakan agar tidak sampai kehabisan. Bahan bakunya yang dipakai selalu jati, baik jati dari Pulau Jawa, Kalimantan ataupun daerah lainnya”(wawancara pada hari Rabu, tgl 22 Oktober 2014, pukul 14.00 wib di kediaman rumah ibu dewi”).

Dari keterangan yang dijelaskan oleh ibu dewi nafisah, untuk pemerolehan bahan baku sendiri tidak mengalami kesulitan. Karena bahan baku bisa di peroleh pada para penjual kayu yang ada di sekitar Kota Pasuruan. Walaupun dalam pemerolehan bahan bakunya sendiri mudah, namun dalam harga bahan baku sendiri muali dari era moneter pada tahun 1998 sudah mulai merangkak makin naik sampai sekarang. Mungkin kesulitan yang dirasakan oleh para pengusaha industri mebel yaitu pada harga bahan baku. Kemudian dengan adanya kenaikan bahan bakar minyak (BBM) juga sangat dirasakan oleh para pelaku industri karena bahan baku pun mulai naik pula.

c. Pendidikan dan pelatihan

Untuk sebagian besar industri kecil tumbuh secara tradisional ataupun usaha keluarga turun temurun. Keterbatasan SDM industri kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan ketrampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengolahan usahanya. Maka dari itu Diskoperindag kota Pasuruan selalu mengupayakan peningkatan kualitas sumber daya manusia, dengan cara memfasilitasi bagi para pelaku usaha atau industri kecil dalam pemberian pendidikan dan pelatihan yang bertujuan agar menjadi usaha yang tangguh, berkuailitas, mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha yang maju dan dapat meningkatkan inovasi-inovasi untuk bersaing maju dalam era pasar globalisasi.

Pada awal munculnya industri kecil mebel di kawasan Bukir ini, Diskoperindag kota Pasuruan memberikan pendidikan dan pelatihan bagi para pelaku usaha industri mebel Bukir berupa materi yang lebih menekankan pada kreatifitas dalam bentuk desain ukiran maupun bentuk-bentuk variasi produk sentra industri mebel. Hal ini sangat penting dikarenakan dengan adanya persaingan globalisasi saat ini yang menuntut para pengusaha kecil maupun besar berlomba-lomba memberikan ide baru, kreatif dan inovatif untuk memberikan daya tarik besar untuk memikat para konsumen. Hal ini juga didukung dari pernyataan bapak Zainul Ikhwan selaku kepala Bidang Perindustrian di Diskoperindag

“Kami selalu rutin melakukan kegiatan pelatihan, kami bekerja sama dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang ada di Bukir. Peserta kegiatan latihan di rekrut dari pihak kami Diskoperindag lalu kegiatannya dilaksanakan di UPT Bukir.Kami mengagendakan 10 kegiatan untuk tahun ini, dan kami sudah melakukan 7 kegiatan.Dalam setiap kegiatan pelatihannya diikuti oleh 25 peserta atau 25 IKM. Kami memberikan pelatihan dalam tahap finishing karena banyak para pelaku IKM yang masih menjual hasil produksi mentahannya. Karena apabila dijual, harga mentahan tersebut jauh lebih murah.Maka dari itu kami memberikan pelatihan pada tahap finishing supaya dapat meningkatkan hasil kualitas dan meningkatkan harga jaul produk-produk IKM tersebut. Lalu dalam pembelajaran desain ukir, kami mengajak 20 peserta IKM untuk latihan di kota Jepara guna lebih memberikan tambahan ilmu dalam pengerjaan dan desain desain ukir mebel agar lebih bervariasi ”(wawancara hari selasa tgal 30 september 2014 pkl. 13.00 di kantor diskoperindag kota Pasuruan)

Dari penuturan yang telah dijelaskan oleh bapak Zainul Akhwan, pihak pemerintah khususnya pada Diskoperindag Kota Pasuruan sudah mengadakan

pendidikan dan pelatihan kerja untuk para pengrajin usaha mebel. Peserta pelatihan silatih untuk mengerjakan tahapan *finishing* yaitu tahap akhir dalam proses pembuatan kerajinan mebel, tahap *finishing* yang dimaksud tersebut merupakan tahap pengecatan, pemlituran atau pemberian warna dalam hasil produk kerajinan. Karena apabila pada barang masih mentah tetapi sudah dijual, harga dipastikan akan lebih rendah dikarenakan belum seratus persen jadi dan sempurna. Maka dari itu pihak diskoperindag mengharapkan dengan adanya pelatihan, dapat meningkatkan kualitas dan pendapatan perekonomian masyarakat yang menggantungkan hidup dengan bekerja pada bidang kerajinan mebel di kota Pasuruan.

Untuk lokasi pelatihannya selalu di adakan di UPT kelurahan Bukir kota Pasuruan, hal ini juga dituturkan oleh bapak Suhendri selaku Bapak Lurah kelurahan Bukir, beliau menyatakan bahwa

“setiap ada pelatihan yang di adakan selalu berlokasi di UPT Bukir, yang mengadakan adalah diskoperindag provinsi Jatim langsung. Dalam pelatihannya ada pula peserta yang berasal dari luar Jawa, yang ingin belajar dan ingin lebih mengenal kerajinan mebel di Bukir ini “(wawancara hari Rabu tgl 22 Oktober 2014 pkl. 10.00 wib, di kantor kelurahan Bukir.)

Dari pernyataan yang diberikan oleh bapak Suhendri, memberikan pengertian pula bahwa para peserta tidak harus dari tenaga kerja dari industri mebel di pasar mebel Bukir juga. Namun peserta dari pihak luar daerah juga bisa mengikuti program pelatihan tersebut, hal ini pula menunjukkan bahwa pemerintah sudah memberikan

pelatihan yang baik hingga dapat menarik perhatian penduduk lain untuk mengikuti pelatihan kerajinan.

Akan tetapi berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh narasumber lain yaitu bapak "SN" mengenai program pelatihan yang diadakan oleh pemerintah, beliau mengatakan bahwa:

“program pelatihan pendidikan dan pelatihan dirasa masih belum maksimal dan jelas, dikarenakan pada saat para pengrajin atau anak buah saya mengikuti pelatihan hanya diberikan pengarahan dan pelatihan yang tidak banyak. Praktek tindakannya masih kurang”(wawancara hari rabu tgl 22 Oktober 2014 pkl. 13.00 wib, di tempat usaha bapak SN)

Pernyataan yang diberikan oleh bapak "SN" merupakan sebuah ketidakpuasan yang dirasakan oleh masyarakat dalam program pelatihan tersebut, akan tetapi pihak pemerintah nantinya diharapkan bisa lebih mengoptimalkan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan ini lebih optimal dan maksimal.

d. Pelibatan dalam pameran perdagangan untuk memperluas akses pasar.

Tingkat perluasan akses pasar saat ini memang sangat penting dalam upaya untuk mengembangkan luas wilayah pemasaran hasil-hasil produk para pelaku usaha industri kecil. Dalam memperluas wilayah akses pemasaran dibutuhkan beberapa strategi dan trik untuk memperkenalkan hasil produk para pelaku industri kecil mebel

Bukir ini kepada masyarakat luas. Salah satu upaya pemerintah daerah Jawa Timur yaitu membuat sebuah pameran terbesar di Jawa Timur untuk memperkenalkan hasil produk unggulan tiap-tiap daerah kabupaten/kota di Jawa Timur khususnya yaitu Jatim Fair. Jatim fair merupakan salah satu upaya Diskoperindag kota Pasuruan sebagai akses memperkenalkan produk industri di kota Pasuruan yaitu sentra industri mebel maupun logam. Sebagai ajang pameran yang diadakan tiap satu tahun sekali *event* ini tidak akan disia-siakan oleh Diskoperindag kota Pasuruan. Hal ini pula juga disampaikan oleh Bapak Zainul Akhwan dari pihak Diskoperindag Kota Pasuruan bahwa

“untuk pameran hasil dari produk industri yang ada di Kota Pasuruan, kami dari diskoperindag sudah seringkali mengajak para pengrajin industri untuk mengikuti pameran. Dari industri logam dan industri mebel pun juga di ikut sertakan. Kami juga pernah mengadakan Pasuruan expo yang kita laksanakan di Kota Yogyakarta, disana kami memamerkan hasil industri dari kota Pasuruan termasuk industri mebel juga. Untuk peserta yang kami ikutkan di ajang pameran tersebut, kita datangkan untuk peserta yang telah memenangkan lomba-lomba yang telah diadakan oleh pihak Pemda untuk lomba kreatifitas para pengrajin industri mebel juga. Sebagai pemenang lomba untuk juara 1,2,3 kami selalu menanyakan apa ada yang ikut ajang pameran. Kami berikan penawaran tersebut dan akomodasi juga kami menyediakan. Di pameran yang selalu ada tiap tahunnya yaitu di Jatim expo yang lokasinya di Mall Grand City Surabaya. Disana para pemilik IKM se Jatim mengikuti ajang tersebut, yang dilaksanakan oleh pihak Diskoperindag Jatim khususnya. Disana kami mempunyai kesempatan untuk memperkenalkan produk unggulan dari masing-masing kota dan Kabupaten seluruh Jatim”(wawancara pada hari Kamis tgl 18 september 2014, pukul 11.00 wib, di kantor diskoperindag kota Pasuruan)”

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa peranan pemerintah daerah sangat andil dalam perkembangan perluasan pasar dengan cara pameran perdagangan yang selalu di ikuti dan diadakan tiap tahunnya di Surabaya. Dan di utamakan adalah produk-produk unggulan dari kota yang ada di seluruh Jatim, termasuk Kota Pasuruan. Disana pihak diskoperindag berkesempatan membantu para IKM untuk memperkenalkan prooduk unggulannya termasuk industri mebel Bukir. Untuk para peserta yang mengikuti perlu mendapatkan tawaran terlebih dahulu dari pihak diskoperindag. Agar tidak selalu IKM yang sama mengikuti ajang pameran perdagangan terbesar se-Jatim tersebut.

e. Pelibatan dalam proses pengadaan barang dan jasa yang dilakukan instansi pemerintah.

Keterlibatan pemerintah dalam proses pengadaan barang dan jasa yang dilakukan oleh instansi pemerintah terkait dengan pemberdayaan industri kecil mebel Bukir kota Pasuruan yakni dengan pemberian jasa yang lebih ditekankan oleh pihak diskoperindag. Menurut penuturan bapak Zainul Akhwan

“untuk keterlibatan kami dalam pengadaan barang dan jasa, untuk barangnya kami tidak bisa menyediakan barang. Seperti bahan baku yang banyak atau seperti apa, hanya kami memberi bahan baku kepada para peserta yang telah mengikuti perlombaan desain mebel yang kami adakan. Hanya untuk perlombaan kami memfasilitas bahannya, karena untuk bahan baku dalam produksi kesehariannya. Mereka masih dirasa mampu mandiri untuk melakukan pengadaan barangnya sendiri terutama bahan baku. Sebagai pemerintah kita lebih menekankan kepada jasa yang akan kami berikan untuk

pelayannankepada masyarakat, seperti adanya jasa bantuan seperti modal, jasa pemberian izin untuk menjalankan industri, jasa pemberian pendidikan dan pelatihan untuk para pengrajin industri mebel”.

(wawancara pada hari rabu tgl 22 september 2014 pukul 11.00 wib, dikantor diskoperindag kota Pasuruan)

Dalam penjelasan yang diberikan oleh bapak Zainul A., pihak dari pemerintah daerah khususnya diskoperindag kota pasruan lebih menekankan kepada pengadaan jasanya. Untuk pengadaan barang, pihak pemerintah merasa bahwa masyarakat telah bisa di anggap mandiri untuk memenuhi kebutuhan barang yang dibutuhkan. Seperti mesin,alat maupun bahan bakunya untuk memproduksi kerajinan mebelnya.

Pihak pemerintah menjelaskan pula apabila dalam pemberian jasa dan pelayanannya kepada masyarakat berbentuk dengan diberikannya bantuan berupa modal, pemberian pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kemampuan para pekerja atau pengrajin dalam memproduksi sebuah barang kerajinannya.Hal tersebut pun sudah memiliki kebijakan sendiri, untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam memberdayakan semua industri-industri kecil di Indonesia.

f. Fasilitasi HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual)

Dalam dunia industri kerajinan, banyak sekali ide kreatif yang tercipta dalam upaya pembuatan inovasi ditujukan untuk memberikan sesuatu hal yang berbeda dan baru. Ini terbentuk dikarenakan telah berkembangnya banyak pola ragam kerajinan

seni rupa yang ada, dalam segi bentuk maupun ukiran yang terdapat pada seni industri kerajinan mebel. Untuk memberikan sebuah perlindungan dalam hal karya cipta yang telah dibuat oleh para pencipta atau pengrajin dari industri ini maka di buatlah yang sebuah HAKI (Hak Atas Karya Intelektual), yang bertujuan memberikan perlindungan sebuah karya cipta, hal ini juga di bentuk sebagai upaya dalam perlindungan untuk menghadapi era pasar bebas yang ada di kawasan ASEAN. Mengenai fasilitas Haki yang diberikan oleh pemerintah sebagai salah satu upaya perlindungan produk lokal maupun nasional, hal ini pula dituturkan oleh bapak Zainul Akhwan

“HAKI merupakan hak atas kekayaan intelektual, dari pihak pemerintah kita telah memberikan fasilitas HAKI dengan cara membebaskan biaya apabila ingin mengajukan HAKI. Seperti yang telah kita lakukan pada tahun lalu, ada kurang lebih 20 industri kecil menengah yang sudah kami urus untuk mengikut sertakan produknya untuk mengajukan HAKI. Dalam memberikan HAKI, kita memberikan kuota yaitu memang 20 peserta karena memang sudah di atur pada anggaran yang disediakan atau APBD nya. Dan di gratiskan, tanpa biaya apapun untuk mendapatkan HAKI” (wawancara pada hari Kamis tgl 18 september 2014, pukul 11.00 wib, di kantor diskoperindag kota Pasuruan)”.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka hal ini sudah menjelaskan bahwa peranan pemerintah daerah sebagai pelindung masyarakat dalam segala sektor termasuk memberikan perlindungan dalam pemberian haki kepada para industri kecil atas hasil produksinya.

2. Keberdayaan Industri Kecil

a. Jenis UKM

Dalam kegiatan berusaha atau mendirikan sebuah usaha industri baik dari skala besar maupun kecil, pasti yang dipikirkan pada awalnya adalah jenis usaha apa, seperti apa dan bagaimana proses dalam menjalankannya, salah satu hal yang terpenting dalam menjalanka sebuah usaha yaitu melihat dari prospek lingkungan, pendapatan bahan baku maupun pasar penjualan produk hasil produksi usaha tersebut. Dilihat dari hal tersebut, dari beberapa jenis usaha atau kegiatan industri kecil yang didirikan oleh sebagian masyarakat di kota Pasuruan yang paling sering didengar dan diketahui oleh masyarakat luas yaitu industri Perakayuan seperti kerajinan mebel dan perindustrian logam. Namun pada jenis industri yang diteliti yaitu pada industri mebel yang ada di Kelurahan Bukir tepatnya di Kota Pasuruan. Karena pada industri mebel ini sudah sangat tersohor sampai ke daerah-daerah lain tentang kepopuleran industri mebel dari Pasuruan ini. Sama halnya dengan kepopuleran hasil industri mebel dari Jepara di Jawa Tengah, industri mebel Pasuruan sudah memberikan pengaruh kepada masyarakat sekitar kota Pasuruan sebagai salah satu sumber mata pencaharian dan salah satu industri khas dari kota ini.

Dari banyaknya para pelaku usaha atau industri kecil mebel yang berada di kota Pasuruan. Mereka mayoritas berada di sepanjang kawasan jalan Gatot Subroto. Apabila kita melewati daerah tersebut, maka kita akan melihat bermacam pemandangan dari para pedagang, penjual, dan pengrajin mebel yang berjejer beserta

dengan menunjukkan hasil produksi mebel mereka. Contohnya seperti almari, kursi, meja, laci dan masih banyak lainnya dengan berbagai macam desain, model dan ukiran yang sangat bervariasi. Dan mereka pun juga menerima pesanan model atau desain dari para konsumen sesuai dengan keinginannya. Hal tersebut merupakan salah satu strategi para pendiri usaha untuk menarik minat konsumen.

Tabel 2.1

Perkembangan unit usaha tahun 2013

Jenis Industri	Formal	Non Formal	Jumlah
1. Industri kimia Agro dan Hasil Hutan (IKAH)	542	1.935	2.477
2. Industri Logam mesin Elektronika dan Aneka	231	959	1.190
Kota Pasuruan Tahun 2013	773	2.894	3.667
Tahun 2012	757	2.735	3.492
Tahun 2011	749	2.735	3.484
Tahun 2010	745	2.735	3.480
Tahun 2009	738	2.735	3.473
Tahun 2008	728	2.700	3.428
Tahun 2007	701	2.700	3.001
Tahun 2006	678	2.700	3.378
Tahun 2005	657	2.700	3.357
Tahun 2004	654	2.700	3.354
Tahun 2003	648	2.385	

Sumber data : Diskoperindag kota Pasuruan tahun 2013

Tabel 2.2

**Data pemilik industri mebel kelurahan Bukir Kecamatan
Gadingrejo Kota Pasuruan**

NO	NAMA PEMILIK	NAMA USAHA	ALAMAT
1	Ardyansyah	Lumayan Adi Putra	Rt.01 Rw. 01
2	H.Achmad	Wijaya	Rt.01 Rw. 01
3	Nuril P.	Chasana jepara	Rt.01 Rw.01
4	M. Ikhwan	Adm. Sejahtera	Rt.01 Rw.03
5	Samud	Sejahtera	Rt.01 Rw.03
6	Udin Alamsyah	Adm. Sejahtera	Rt.01 Rw.03
7	Markidi		Rt.01 Rw.03
8	Amin		Rt.01 Rw.03
9	M.iskak	Sujad jaya	Rt.01 Rw.03
10	Hj. Hamidah		Rt.01 Rw.03
11	H. Sugiarto	Kumbang jaya	Rt.01 Rw.04
12	H. Achmad Suroso	Sri rejeki	Rt.01 Rw.04
13	H. Mukhlas	Cemara indah	Rt.01 Rw.04
14	H. Muslikh		Rt.01 Rw.04

15	H. Sulaiman	Cempaka putih	Rt.01 Rw.04
16	Achmad Junaidi		Rt.03 Rw.04
17	Hj. Afrida	Matahari	Rt.01 Rw.05
18	Agung Kokoh	Kokoh	Rt.02 Rw.05
19	Abdul Karim		Rt.02 Rw.05
20	H. Muhamad zaini	Bintang jaya	Rt.02 Rw.05
21	Fatkhur Rokhman	Lumayan	Rt.02 Rw.05
22	H. choiron hilmi	Charisma	Rt.02 Rw.05
23	Abd. Rokhman	Restu	Rt.02 Rw.05
24	Hj. Jujun F.		Rt.02 Rw.05
25	Eko H	Kramat jati	Rt.02 Rw.05
26	H. Abdullah	Noval jaya 2	Rt.01 Rw.06
27	H. Subandi	Taman sari	Rt.01 Rw.06
28	H. Mualib	Mega mustika	Rt.01 Rw.06
29	Sunaryo	Amanah	Rt.01 Rw.06
30	Ir. Mikhson T.	Rosy baru	Rt.01 Rw.06
31	Hj. Susilowati	Candra jaya	Rt.02 Rw.06
32	Candra Eka Wirawan	Wulandari	Rt.02 Rw.06

33	Tambari	Dewi Fatimah	Rt.02 Rw.06
34	H. Suwardi	Rizki	Rt.02 Rw.06
35	Asriwati	Noval jaya 1	Rt.02 Rw.06
36	H. Sumiarsono	Jati alam raya	Rt.02 Rw.06
37	Hj. Taslimah	Lumintu	Rt.02 Rw.06
38	H. M. Tajudin	Airlangga	Rt.02 Rw.06
39	H. Muslim	Maju bareng	Rt.03 Rw.06
40	H. djamzuri	Tiga dara	Rt.03 Rw.06
41	Soleh	Al hamid	Rt.03 Rw.06
42	Hasan Alwi	Laris	Rt.03 Rw.06
43	Sumitro		Rt.01 Rw.07

Sumber data dari : kelurahan Bukir tahun 2014

Dari data diatas telah menjelaskan, bahwa mayoritas masyarakat disana menggantungkan hidup mereka dengan menjalankan usaha industri mebel. Dalam beberapa pemilik IKM, ada beberapa yang tidak diberi nama usahanya karena masih tergolong sebagai pengrajin. Kemudian dari keseluruhan data diatas, merupakan masyarakat dari kelurahan Bukir. Banyaknya pemilik usaha dalam satu kelurahan tersebut pula menjelaskan, bahwa dalam jenis industri mebel ini mampu memberikan pengaruh yang besar kepada masyarakat Bukir sendiri. Roda kehidupan perekonomian disana bergantung pada kerajinan mebel kayu. Mulai dari pekerja

sebagai penyedia bahan baku, pengrajin atau pembuat barang kerajinan, pemilik usaha mebel sampai pada makelar atau pemasok mebel.

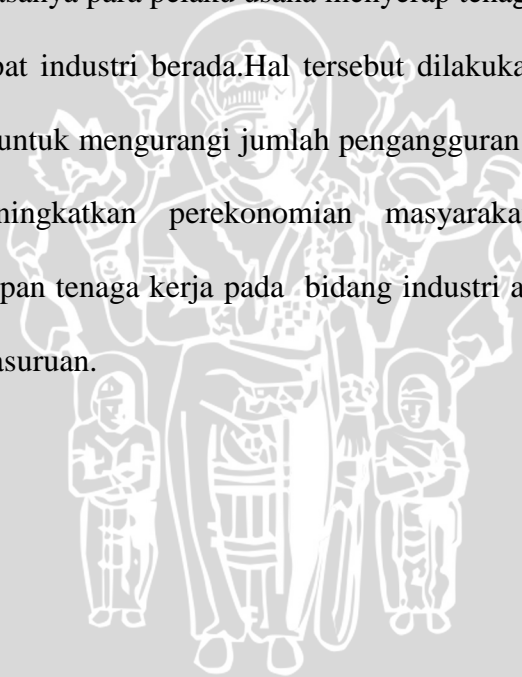
Jenis industri mebel ini telah berjalan lama di kota Pasuruan, sehingga industri mebel ini merupakan salah satu produk unggulan kota Pasuruan. Di Jawa Timur sendiri, kota yang dikenal sebagai penghasil industri mebel terbesar yakni dari kota Pasuruan. Untuk lokasi lain seperti Jawa Tengah, adalah kota Jepara sebagai kota industri mebel terbesar. Hal ini menunjukkan pula bahwa jenis industri ini memiliki potensi yang besar dan mampu bertahan lama. Karena dapat diketahui sendiri bahwa setiap orang, individu atau keluarga pasti membutuhkan perabotan rumah tangga seperti almari, kursi, meja, rak, laci, pintu yang terbuat dari kayu dan masih banyak hal lainnya mulai dari peralatan yang kecil sampai yang besar pasti ada unsur kerajinan kayunya. Hal ini, merupakan suatu perwujudan bahwa industri mebel tidak akan ada berhentinya. Karena kebutuhan setiap manusia semakin lama pasti akan semakin bertambah, dan industri mebel ini mampu memenuhi segala kebutuhan perabotan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

b. Tenaga Kerja yang diserap

Untuk menjalankan sebuah usaha atau industri, dari awal berdirinya usaha tersebut pasti dibutuhkan yang namanya sebuah bantuan sumberdaya. Dan usaha yang dibahas tentang penelitian ini yaitu industri dalam sektor kerajinan kayu atau mebel, yang pastinya membutuhkan sumberdaya alam (SDA) dan sumberdaya manusia

(SDM). Dalam hal ini sumberdaya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor terpenting, dimana sumberdaya manusia merupakan pengelola dari hasil sumberdaya alam. Seperti pada berdirinya sebuah usaha industri mebel, pasti dibutuhkan tenaga kerja manusia dalam proses pembuatan produk-produknya.

Karena tidak semua proses pembuatan kerajinan mebel ini dapat dibuat dengan mesin. Maka untuk menghasilkan produknya, para pelaku usaha harus menyerap tenaga kerja manusia. Biasanya para pelaku usaha menyerap tenaga kerja yang berasal dari daerah sekitar tempat industri berada. Hal tersebut dilakukan, untuk membantu pula masyarakat sekitar untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Selain itu, untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Berikut merupakan data penyerapan tenaga kerja pada bidang industri agro hasil hutan, dan industri logam di kota Pasuruan.



Tabel 2.3

Jumlah penyerapan tenaga kerja di Pasuruan tahun 2013:

Jenis Industri	Formal	Non Formal	Jumlah
1. Industri kimia Agro dan Hasil Hutan (IKAH)	16.033	9.141	25.174
2. Industri logam mesin elektronika dan aneka (ILMEA)	4.192	3.824	8.016
Kota Pasuruan Tahun 2013	20.225	12.965	33.190
Tahun 2012	19.895	11.715	31.610
Tahun 2011	19.062	11.715	30.777

Sumber data dari diskoperindag kota Pasuruan tahun 2013

Pada data tabel di atas menjelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja sektor-sektor industri di kota Pasuruan, bahwa adanya peningkatan pada jumlah tenaga kerja di tiap tahunnya. Seperti pada tahun 2011, jumlah tenaga kerja yang di serap pada tahun tersebut menunjukkan angka senilai 30.777 penduduk di pasuruan bekerja pada

sektor industri kayu, logam , dan kimia. Namun pada penelitian ini lebih di fokuskan kepada jumlah penyerapan tenaga kerja pada bidang agro hasil hutan, karena bidang kerajinan kayu dan mebel masuk dalam kategori industri ini. Seperti yang sudah dilihat, bahwa peningkatan yang terjadi pada tiap tahunnya yaitu dari tahun 2011 , 2012 dan 2013. Dilihat dari tabel di atas, bahwa dari angka jumlah tenaga kerja industri kimia agro , dan hasil hutan lebih besar yaitu 25.174 dari pada jumlah tenaga kerja mesin elektronika dan aneka yang hanya 8.016. Selisih angka tersebut terlihat jauh, sekitar tiga kali lipat jumlah tenaga tenaga kerja dari sektor industri logam mesin.Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sektor industri kimia agro dan hasil hutan cukup andil besar dalam rangka pemberian lahan pekerjaan pada masyarakat atau penduduk di Pasuruan.

Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat dari tabel berikut, yaitu merupakan rincian jumlah tenaga kerja pada sektor industri mebel yang ada di kota Pasuruan.

Tabel 2.4

**DATA INDUSTRI MEBEL KOTA PASURUAN TAHUN
2013**

NO	Nama Kecamatan dan Kelurahan	JUMLAH INDUSTRI	JUMLAH TENAGA KERJA
	I.GADINGREJO	276	4177
1	KarangKetug	22	789
2	Gadingrejo	23	324
3	Gentong	28	524
4	Sebani	12	128
5	Bukir	143	1572
6	Petahunan	21	354
7	Randusari	7	232
8	Krapyakrejo	20	254
	II.PANGGUNGREJO	52	740
1	Mayangan	3	66
2	Karanganyar	10	166
3	Trajeng	8	155

4	Kebonsari	23	252
5	Petamanan	3	30
6	BugulLor	3	36
7	Bangilan	1	5
8	Kandang sapi	1	30
	III. BUGUL KIDUL	34	340
1	Bugul Kidul	26	254
2	Tapa'an	3	50
3	Pekuncen	4	33
4	Krampyangan	1	3
	IV. PURWOREJO	50	480
1	Tembokrejo	4	21
2	Kebonagung	10	130
3	Purutrejo	8	71
4	Pohjentrek	6	59
5	Purworejo	8	70
6	Sekargadung	14	129
	JUMLAH	412	5737



Sumber dari Diskoperindag Kota Pasuruan

Dari data ini memperlihatkan, bahwa dari keseluruhan kecamatan yang ada di Kota Pasuruan terdiri dari Kecamatan Gadingrejo, Kecamatan Panggungrejo, Kecamatan BugulKidul dan Kecamatan Purworejo. Beserta dari beberapa kelurahan yang ada dan tersebar dari empat kecamatan tersebut telah menunjukkan bahwa Kecamatan Gadingrejo adalah kecamatan yang menyerap tenaga kerja terbesar dari sektor Industri Mebel dan sebagai wilayah Industri mebel terbesar pula di kota Pasuruan tepatnya di kelurahan Bukir .

Dari data yang ada ini dapat dilihat bahwa manfaat dari adanya sebuah sentra industri mebel ini mampu memberikan lapangan pekerjaan yang cukup banyak. Ini merupakan salah satu factor penting dalam manfaat adanya sebuah usaha atau industri mandiri yang dibuat ditengah-tengah masyarakat dapat menyerap tenaga kerja, menciptakan lapangan pekerjaan sebagai upaya membantu dan memberdayakan kehidupan seseorang dalam taraf menaikkan perekonomian untuk memenuhi kebutuhan hidup.

c. Produktifitas

Didirikannya sebuah industri pasti diharapkan dapat menghasilkan produk-produk yang berkualitas, dan jumlah dari hasil produksi sendiri harus mampu memenuhi tingkat permintaan pasar yang ada. Hal ini pula menjadi tingkat penilaian dari banyaknya jumlah hasil produksi industri kecil mebel di Bukir kota Pasuruan.

Apakah jumlah produktifitas yang dihasilkan dapat memenuhi jumlah permintaan , ada atau tidaknya peningkatan tiap tahunnya, dan apa saja upaya yang dilakukan oleh para pelaku industri kecil mebel sendiri, pemerintah dinas terkait maupun masyarakat sekitar daerah kelurahan Bukir yang hidupnya bergantung dari usaha kerajinan mebel. Produktifitas dari produk industri merupakan tolak ukur dari keberhasilan sebuah bidang industri tersebut, sama halnya dengan dengan memberikan peningkatan dalam pemberian kualitas pada produk-produk industri.

Tabel 2.5

**Nilai produksi sektor industri agro dan hasil Hutan
(teermasuk mebel) dan industri Logam.**

Jenis industri	Formal	Non formal	Jumlah
1. Industri Agro dan Hasil Hutan (IKAHH)	475.793.884.650	229.884.665.850	706.678.550.500
2. Industri Logam Mesin Elektronika	192.546.559.800	120.510.722.850	313.057.282.650
Kota Pasuruan 2013	668.340.444.450	350.395.388.700	1.018.735.853.150
2012	636.514.709.000	333.709.894.000	970.224.603.000
2011	604.445.949.000	333.709.894.000	938.155.843.000
2010	603.195.949.000	333.709.894.000	936.905.843.000

Sumber : Diskoperindag Kota Pasuruan tahun 2013

Dari data yang ada di atas dijelaskan bahwa pada bidang sektor industri Agro dan hasil hutan lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan sektor industri lain yaitu industri logam. Dari data di atas menunjukkan bahwa peningkatan jumlah hasil produksi dari sektor industri agro dan hasil hutan (termasuk industri mebel) mengalami kenaikan. Tetapi dari data tersebut, lebih rinciannya terlihat hanya pada tahun 2013, jumlah nilai produksi sektor industri kimia agro dan hasil hutan menunjukkan yaitu nilai Rp. 705.678.550.500. Bila digabungkan dengan jumlah nilai sektor produksi dari sektor industri lain yaitu industri logam, maka nilai yang didapat yaitu Rp. 1.018.735.833.150 . Nilai ini menunjukkan kenaikan dari pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2012 yang didapat senilai Rp. 970.224.603, angka tersebut menjelaskan bahwa 70 % dari total perhitungan merupakan pendapatan dari nilai industri kimia agro dan hasil hutan. Dan 30 % merupakan nilai dari pendapatan industri yang lain yakni industri logam.

d. Pemasaran

Untuk semua industri kecil yang tersebar merata dan pasti ada di setiap daerah dan wilayah di Indonesia ini sebenarnya merupakan faktor penting dalam pembangunan nasional. Karena jika diperhatikan, sebenarnya usaha dan industri kecil yang ada ini merupakan wadah atau tempat dimana banyaknya tenaga kerja dan produk yang dihasilkan mampu memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan perekonomian dan keberdayaan seseorang maupun kelompok. Untuk meningkatkan dan terwujudnya pemberdayaan sektor industri maka melalui Dinas

Koperasi, perindustrian dan perdagangan kota Pasuruan harus mampu mengoptimalkan potensi industri -industri yang telah ada, salah satunya adalah dengan mengoptimalkan hasil industri kecil mebel Bukir di Kota Pasuruan. Untuk mencapai tujuan itu Dinas Koperasi, perindustrian dan Perdagangan kota Pasuruan harus memberikan perhatian lebih untuk meningkatkan kualitas dan daya saing hasil produk industri mebel Bukir dengan hasil produk industri dari daerah domestik maupun internasional.

Selain meningkatkan kualitas dan daya saing, pemerintah daerah juga harus memberikan perhatian untuk perluasan wilayah pemasaran hasil produk industri mebel Bukir. Hal tersebut dibutuhkan untuk memperkenalkan produk unggulan dari daerah Pasuruan, yang memiliki kualitas yang bagus dan tidak kalah dengan hasil dari daerah industri mebel yang lain.

Hal ini juga telah dikatakan oleh bapak Zainul Akhwan selaku kepala Bidang perindustrian, beliau mengatakan bahwa:

“untuk meningkatkan perluasan wilayah pemasaran, kami Diskoperindag kota Pasuruan selalu mengikuti berbagai event yang diadakan dimanapun di wilayah Indonesia. Hal itu dilakukan sebagai ajang pamaer dan memperkenalkan hasil produk mebel kita ke berbagai wilayah di Indonesia. Seperti di kota Yogyakarta, Surabaya, maupun di luar Pulau seperti Bali dan Sulawesi dan berbagai daerah lainnya telah kami ikuti. Ini semua kami peruntukkan untuk menunjukkan kepada masyarakat luas bagaimana dengan produk unggulan dari kota Pasuruan”(wawancara pada hari Kamis tgl 18 september 2014, pukul 11.00 wib, di kantor diskoperindag kota Pasuruan).”

Dari keterangan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan kota Pasuruan telah berupaya untuk memperluas wilayah pemasaran produk industri kecil mebel kota Pasuruan. Dengan berbagai kegiatan pameran atau mengikuti event- event yang dilakukan oleh pemerintah daerah lain, baik itu di wilayah Jawa Timur maupun dari luar Jawa Timur. Diharapkan dengan pengikutsertaan hasil kerajinan mebel kota Pasuruan ke berbagai pameran tersebut, dapat meningkatkan rasa daya tarik masyarakat luas pada hasil karya kerajinan industri mebel Bukir di Kota Pasuruan.

Dengan meningkatkan kualitas dan memberikan varatif hasil kerajinan mebel, seperti pada bentuk kerajinan mebel maupun desain desain yang inovatif dan dapat mengikuti perkembangan zaman seperti era modern. Karena sesuai dengan perkembangan zaman, minat masyarakat dan pasar juga berubah- ubah. Untuk itu sebagai pengrajin industri mebel, mereka harus mengikuti perubahan minat pasar pula, contohnya seperti sekarang lebih banyak masyarakat memilih produk mebel dengan desain yang lebih minimalis.

3. Faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan sentra industri mebel.

1. Faktor Penghambat

a. Tenaga Kerja

Rendahnya tingkat pendidikan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh para pemilik maupun pengrajin usaha industri kecil mebel Bukir ini masih tergolong

rendah. Meskipun usaha di pasar Bukir ini berlangsung baik serta dengan masih berada di kawasan pemasaran yang terjamin, tetapi para pengrajin atau para pelaku usaha belum begitu mampu menggunakan media internet sebagai akses pemasaran era modern untuk saat ini. Seperti yang diketahui bahwa saat ini perkembangan teknologi meningkat dengan pesat, perkembangan itu pula sebenarnya dapat membantu meningkatkan pengembangan pemasaran secara modern. Belum memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada ini dikarenakan dari sumber daya manusia sendiri memang belum mampu untuk mengikuti perkembangan yang ada. Mengenai hal ini di benarkan oleh penuturan ibu Dewi Nafisah sebagai pemilik dan pengrajin usaha mebel Kramat Jati

“ untuk penghambat dari industri yang telah saya jalankan ini, lebih banyaknya dari sisi pemasaran yang menurut kami masih belum bisa di akses secara luas. Sebenarnya sebagai seorang pemilik usaha industri mebel ini, saya hanya menginginkan untuk adanya peran pemerintah dalam hal pengembangan akses pasar. Karena tidak semua industri bisa mengikuti program yang dijalankan pemerintah seperti adanya pameran di luar kota. Yang bisa mengikuti hanya industri-industri yang terpilih saja, jadi belum bisa meluas. Kebanyakan untuk akses pasar atau pengenalan produk-produk pada masyarakat luar, kami masih menggunakan sistem tradisonal yaitu masih dari mulut- kemulut” (wawancara pada hari Rabu, 22 Oktober 2014, pkl. 14.00 wib, dikediaman ibu Dewi).

Dari apa yang telah dijelaskan oleh ibu Nafisah, untuk factor penghambat pemberdayaan dari industri kecil mebel Bukir ini adalah pada sektor kurangnya perkembangan pasar seperti yang diharapkan oleh para pengrajin dan pemilik. Dan dari pernyataan yang dikatakan oleh ibu Dewi juga menjelaskan untuk sistem pemasaran produk, mereka masih menggunakan cara yang tradisional yaitu masih dari perbincangan antar individu dan individu lain. Menurut mereka (para pengrajin

dan pemilik usaha mebel), walaupun dengan cara tradisional, mereka menganggap bahwa itu jauh lebih mudah dan sudah terbukti selama bertahun-tahun. Walaupun di era perkembangan sekarang banyak yang sudah menggunakan internet sebagai media pemasaran dan penjualan, namun masih dirasa kurang besar manfaatnya oleh para pengrajin mebel di wilayah Bukir.

b. Mahalnya harga bahan baku

Industri kecil merupakan industri yang mana sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku di pasaran, jika bahan baku susah di dapat maka yang didapat adalah harga bahan baku yang sangat mahal. Dan untuk bahan baku tersebut yang mahal maka proses produksi akan mampu mambeli. Dalam hal ini maka pengrajin hanya bisa berharap pada pemerintah untuk dapat menstabilkan harga atau menyediakan bahan baku yang terjangkau bagi pengrajin industri mebel.

Banyaknya persaingan industri mebel antar daerah juga memberikan hambatan untuk berkembangnya industri mebel dari Kota Pasuruan, hal tersebut pula dikatakan oleh ibu Dewi

“industri kami pasti memiliki kendala -kendala, banyaknya persaingan kemudian pesaing kami yaitu dari industri mebel Jepara yang memang lebih dikenal oleh masyarakat luas disbanding dengan industri kami di Pasuruan. Ya kita sebagai pengrajin berusaha sebisanya mbak, seperti meningkatkan kualitas agar tidak kalah saing dengan hasil industri Jepara(wawancara hari Rabu, 22Oktober 2014,pkl.14.00 dikediaman ibu Dewi).

Dari apa yang di katakan oleh narasumber ibu Dewi mampu memberikan gambaran bahwa dalam setiap industri pasti memiliki berbagai kendala. Dari sisi manapun termasuk persaingan antar industri. Seperti yang telah dikatakan, bahwa pesaing tetap industri mebel dari Pasuruan yaitu industri mebel dari Jepara. Yang memang jauh lebih lama dikenal dan diketahui oleh masyarakat luas. Dengan adanya tersebut, maka sebagai pengrajin industri mebel di Pasuruan harus mampu meningkatkan kinerja dan kemampuannya dalam mengembangkan segala aspek mulai dari kualitas mutu yang baik dan beragam inovasi seperti model desain ataupun bentuk kerajinan yang mampu menarik perhatian konsumen untuk memilih barang hasil produksi mebel kota Pasuruan.

b. Faktor Pendukung Industri Mebel

Industri Kecil kerajinan mebel Bukir kota Pasuruan merupakan industri yang bisa dikatakan sebagai salah satu industri yang menjadi produk unggulan bagi kota Pasuruan sendiri khususnya. Untuk dapat mengembangkan dan memberdayakan hasil produk dari industri kecil mebel tersebut maka perlu adanya faktor pendukung dari usaha industri ini. Faktor pendukung dalam pemberdayaan pengrajin kerajinan mebel agar mampu lebih meningkatkan keberdayaan industri mebel sebagai produk unggulan daerah adalah sebagai berikut :

a. Tenaga kerja

Dilihat dari kondisi masyarakat yang ada di Kelurahan Bukir dapat dikatakan bahwa kondisi yang ada sangat mendukung untuk meningkatkan potensi kerajinan industri mebel yang ada di Bukir, hal tersebut terlihat dari banyaknya ketersediaan tenaga kerja yang diperlukan. Dengan banyaknya ketersediaan tenaga kerja, maka dapat pula mempertinggi kemampuan produktif sumber daya manusia karena mereka dapat belajar sekaligus mendapatkan upah pada tempat mereka bekerja. Industri kerajinan dimampukan untuk meningkatkan potensi-potensi dari masyarakat dalam bidang seni kerajinan, karena kerajinan mebel merupakan kreatifitas dari para pengrajin industri. Dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia, maka jumlah hasil produk industri mebel bisa memenuhi jumlah permintaan barang dari pasar. Hal itu pula telah dituturkan oleh ibu Dewi

“ya disini kan banyak pekerjanya, banyak tenaga kerja yang tersedia disini. Dari pegawai saya sendiri, saya mempunyai total 10 pengrajin. Para pengrajin tersebut sudah lama bekerja dengan kami, usia dari para pegawai kami sudah berusia rata-rata 40 tahun. Dengan waktu kerja yang sudah lama dan berpengalaman dalam bidang mebel ini, memberikan banyak sekali kontribusi bagi usaha kami selama ini”. (wawancara pada hari Rabu, tgl 22 Oktober 2014, pukul 14.00 wib di kediaman rumah ibu dewi”)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa melalui tenaga kerja yang melimpah menjadikan kemudahan dalam mengembangkan kerajinan perak ini sehingga sampai saat ini kerajinan perak di kelurahan Bukir Kota Pasuruan maish bisa tetap berproduksi. Disampng itu dengan tertampungnya warga desa Batankrajan

sebagai tenaga kerja maka dapat mengurangi pengangguran yang ada di kelurahan Bukir selain itu juga mampu menambah penghasilan warga.

b. Peran pemerintah

Tidak dipungkiri bahwa peranan pemerintah dalam mendukung pemberdayaan industri mebel memiliki andil yang besar. Dalam pemberian bantuan berupa berbagai fasilitas, mulai dari pemberian bantuan modal, pemberian pelatihan kerja, dan segala aspek yang mempermudah perkembangan industri mebel ini.

Hal ini pula dikatakan oleh pihak diskoperindag yakni bapak Zainul Akhwan bahwa :

“dalam peranan kami sebagai dinas terkait untuk pemberdayaan IKM, kami melakukan apa yang memang harus dilakukan. Dan itu sudah diatur dalam regulasi yang ada, dan kami sebagai pemerintah ya harus melaksanakan hal tersebut. Seperti yang sudah saya jelaskan dari awal tentang bantuan modal, pemberian jasa kami dalam sektor pemasaran perdagangan dll”. (wawancara pada hari Kamis tgl 18 september 2014, pukul 11.00 wib, di kantor diskoperindag kota Pasuruan)”

Dengan penjelasan diatas, tentang bagaimana factor pendukung dari kegiatan IKM yang ada di kota pasuruan ini, khususnya sektor industri mebel ini. Mulai dari diadakannya program bantuan modal, lalu program pelatihandan pendidilan pelatihan kerja bagi para pengrain IKM, kemudian diberikannya media pemasaran perdagangan hasil dari produksi industri itu senditri. Hal ini sudah jelas merupakan factor pendukung untuk kegiatan pemberdayaan industri mebel.

D. Pembahasan

Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Industri Kecil Mebel Kota Pasuruan (Studi di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan kota Pasuruan).

Pemerintah daerah dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan public guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat disamping sebagai sarana pendidikan politik di tingkat local. Menurut Suhady dalam Riawan (2009: 197), “ Pemerintah (*government*) ditinjau dari pengertiannya adalah *the authoritative direction and administration of the affairs of men/woman in a nation, state, city, etc.* Dalam bahasa Indonesia sebagai pengarah dan administrasi yang berwenang atas kegiatan masyarakat dalam sebuah Negara, kota dan sebagainya. Pemerintahan juga dapat diartikan dengan *the governing body of nation, state, cit, etc* yaitu lembaga atau badan yang menyelenggarakan pemerintahan Negara, Negara bagian, atau kota dan sebagainya.

Kemudian dalam peranan pemerintah daerah dalam pemberdayaan industri kecil sendiri sudah sangat jelas, bahwa peran pemerintah jelas dibutuhkan dalam pembinaan dan pengembangan industri kecil agar tetap berperan dalam mewujudkan perekonomian nasional yang semakin baik dan seimbang berdasarkan demokrasi ekonomi di Indonesia. Dimana pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah memfasilitasi pengembangan usaha dalam bidang produksi dan pengolahan,

pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi. Aspek pengembangan industri kecil yang ada di Indonesia agar menjadi sebuah usaha yang tangguh dan mandiri ini berarti bahwa seiring dengan berjalannya waktu, usaha kecil akan dapat meningkatkan pendapatannya tersebut merupakan aspek terpenting bagi tercapainya tujuan menjadi usaha dan industri yang tangguh dan mandiri.

Dari peranan pemerintah yang telah ada dan tercantum di perundang-undangan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah provinsi Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pasal 14. Adapaun pemberdayaan terhadap usaha mikro, kecil dan menengah dapat dilakukan pemerintah dalam bentuk a) fasilitasi permodalan, b) dukungan kemudahan pemerolehan bahan baku dan fasilitas pendukung dalam proses produksi, c) pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan produksi serta lain-lain jenis pendidikan dan pelatihan yang dapat mendukung pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah, d) pelibatan dalam pameran perdagangan untuk memperluas akses pasar, e) pelibatan dalam proses pengadaan barang dan jasa yang dilakukan instansi pemerintah, f)fasilitasi HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual) diharapkan dengan adanya kebijakan tersebut Pemerintah Kota Pasuruan yaitu pada khususnya Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Pasuruan mampu berperan penting dalam pengembangan industri dalam sektor industri mebel di Pasar Mebel Bukir.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa dalam peranan pemerintah daerah kota Pasuruan untuk pemberdayaan industri kecil mebel di kelurahan Bukir ini sudah mengalami peningkatan kualitas dalam melayani kebutuhan masyarakat. Hal ini pula dituturkan oleh bapak Zainul Akhwan selaku salah satu pegawai di bidang perindustrian Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan kota Pasuruan. Dengan adanya peraturan yang dibuat oleh Pemerintah mengenai pengembangan dan pemberdayaan untuk usaha dan industri kecil maupun menengah ini mampu meningkatkan mutu kualitas kerja para pegawai dinas terkait.

a. Fasilitasi permodalan

Dalam pemberian fasilitas permodalan yaitu sebagai penguatan finansial bagi para usahawan kecil, menurut Sjaifudin (1995:66-75) bahwa berkembangnya beberapa model penguatan finansial bagi usahawan kecil akhir-akhir ini menunjukkan telah semakin menguatnya komitmen pemerintah, upaya pemerintah tersebut terwujud dengan membantu pengembangan usaha kecil melalui “penyertaan modal sementara”. Untuk pemberian fasilitas modal bagi para pelaku usaha dan industri kecil mebel di kelurahan Bukir kota Pasuruan telah diberikan kemudahan berupa pinjaman modal. Untuk peminjamannya sendiri harus memenuhi terlebih dahulu prasyarat yang diberikan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan kota Pasuruan. Dan setelah itu harus melalui tahap penyeleksian, berhak tidaknya pemohon pinjaman modal mendapatkannya yang dilakukan oleh pihak Diskoperindag Provinsi Jawa Timur. Untuk pelaksanaan fasilitas permodalan yang

telah diteliti di lapangan, dalam peminjaman modal yang disediakan oleh pemerintah diperuntukkan untuk pelaku usaha industri mebel Bukir ini tidak seluruhnya dimanfaatkan oleh mereka. Karena masih banyaknya pemikiran bahwa dengan melakukan peminjaman dianggap akan lebih membebankan pelaku industri sendiri. Namun untuk pelaku industri yang telah melakukan peminjaman modal. Hal ini juga di benarkan melalui penuturan bapak Lurah Bukir, yang menuturkan bahwa tidak banyak yang melakukan pinjaman modal, sekalipun ada yang melakukan peminjaman.

Dalam tahap pengembaliannya juga banyak yang mengalami kredit macet. Walaupun hal tersebut terjadi, namun sebenarnya untuk peran pemerintahnya sendiri dalam upayanya memberikan bantuan sudah dirasa lebih baik. Karena pemerintah sudah menyediakan peminjaman untuk modalnya, tapi di dasari dari masyarakatnya sendiri yang tidak terlalu besar antusiasnya untuk melakukan peminjaman. Ini terjadi karena para pelaku industri sudah merasa mandiri untuk menjalankan bisnis industri mebel mereka sendiri.

b. Dukungan kemudahan dalam pemerolehan bahan baku dan fasilitas pendukung dalam proses produksi

Pada proses pembuatan sebuah produk kerajinan industri mebel, di butuhkan bahan dasar untuk pembuatannya. Bahan baku yang dibutuhkan adalah kayu, kayu yang dibutuhkan untuk pembuatan mebel adalah kayu jati. Dan peranan pemerintah

untuk pemerolehan bahan baku, pihak dinas tidak menangani untuk hal ini dikarenakan di kawasan daerah Bukir, atau daerah sekitarnya tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan para IKM untuk pengadaan bahan bakunya.

c. Pendidikan dan pemberian pelatihan

Untuk melakukan program pemberdayaan maka perlu melakukan beberapa langkah sesuai dengan tahapan yang dapat menjamin terlaksananya program pemberdayaan dengan sukses. Menurut Sulistiyani (2004:83), dalam rangka pemberdayaan masyarakat ada tahapan yang harus dilalui, salah satunya pada tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, untuk memberikan kecakapan ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Adapula pada tahapan peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan ketrampilan sehingga inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menganatarkan kemandirian. Kemudian menurut Tohar (2002:163) dalam mewujudkan akses atau kemudahan bagi pengembangan usaha kecil menengah, pemerintah telah berupaya melalui Dinas Perindustrian dan Pwdangan dalam melancarkan program-program pelatihan misalnya pelatihan motivasi dengan metode *achievement, motivation training*. Pelatihan ini bertujuan untuk membangkitkan etos kerja, pemasaran, administrasi usaha dan promosi pemasaran.

Dalam segi memberikan peningkatan kapasitas kemampuan, maka diberikanlah pembekalan ilmu dan pelatihan pendidikan kerja yang diberikan oleh pihak Pemerintah selaku Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan, yakni sebagai dinas terkait untuk pemberdayaan industri kecil mebel di kelurahan Bukir Kota Pasuruan. Sebagai salah satu pemegang peran penting untuk bidang pemberdayaan industri kerajinan mebel ini maka Diskoperindag kota Pasuruan memberikan perbaikan atau penambahan ilmu mengenai kerajinan mebel.

Untuk meningkatkan kreatifitas yang akan dikerjakan di tempat mereka bekerja. Diskoperindag Kota Pasuruan telah memberikan pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada pengrajin mebel di pasar mebel Bukir, pelatihan tersebut telah di laksanakan beberapa kali dalam tiap tahunnya, menurut kepala seksi ILMEA Diskoperindag kota Pasuruan untuk tahun 2014 ini dilaksanakan 7 kali pertemuan pelatihan kerja dengan para pengrajin industri mebel. Beberapa pelatihan yang diberikan oleh Diskoperindag yaitu melatih para peserta program pelatihan untuk meningkatkan kualitas dalam tahap *finishing* kerajinan mebel, karena pada tahap *finishing* itulah penentuan harga sebuah barang kerajinan. Semakin baik kualitas dan finishing, maka semakin tinggi pula harga jual barang tersebut. Diharapkan dengan diadakannya pelatihan dapat meningkatkan pendapatan para pengrajin di Pasar Mebel Bukir. Untuk pelaksanaan yang ada di lapangan, pelaksanaan pelatihan sudah baik dan terorganisir dengan baik. Namun masih ada sedikit kekurangan dalam

praktek pelathannya, hal ini dituturkan oleh salah satu narasumber pengrajin mebel pasar bukir yang telah mengikuti program pelatihan.

Dalam setiap kebijakan atau program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah pasti ada plus minusnya, mungkin hal tersebut adalah salah satu bentuk keinginan dari masyarakat agar pemerintah dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal.

d. Keterlibatan pemerintah dalam pameran perdagangan untuk memperluas akses pasar

Pemerintah daerah pada perannya dalam pengembangan pasar maupun pemasaran menurut Sjaifudin (1995:66-75) adalah meningkatkan akses usaha kecil kepada pasar dengan cara menciptakan pola hubungan produksi subkontrak dan promosi. Pola keterkaitan (vertical) subkontrak lebih diprioritaskan bagi usaha-usaha industri. Pola subkontrak ini mampu memberi manfaat positif bagi usaha kecil karena secara ekonomis usaha-usaha kecil menjadi subkontraktor memperoleh jaminan pasar, dan kontinuitas produksi. Kemudian untuk perluasan wilayah pemasaran dan perdagangan yang diperlukan untuk meningkatkan jumlah penjualan hasil industri kerajinan mebel, maka dalam pelaksanaannya harus lebih diperluas lagi jaringan usaha industri kerajinan mebelnya. Dengan tahap memperkenalkan dahulu produk-produk seni kerajinan mebel yang telah dihasilkan, untuk memperlihatkan pada masyarakat luas hasil produk kerajinan mebel. Dalam tahap memperkenalkan

tersebut, maka pihak diskoperindag ikut berpartisipasi pada beberapa ajang pameran produk hasil dari IKM yang ada di kota Pasuruan, termasuk industri kerajinan mebel pun diikuti sertakan pada pameran.

Beberapa diantaranya telah diadakan di beberapa kota di luar kota Pasuruan, maupun luar daerah seperti daerah Yogyakarta, Jepara, maupun di luar Jawa. Dari ajang pameran dan pengenalan yang telah diadakan, sudah dirasa mulai mendapatkan respon yang baik dan dapat meningkatkan jaringan dagang produk industri mebel dari kota Pasuruan, wilayah yang menjadi daerah pemasaran dari produk mebel ini yaitu beberapa kota di pulau Jawa, Bali, Sulawesi dan Kalimantan.

Dan hasil produk dari kerajinan ini sudah mampu menembus perdagangan ekspor, yaitu kawasan Florida di Amerika dan beberapa Negara di wilayah Eropa. Hal ini menunjukkan perkembangan yang bagus untuk pengrajin mebel. Dan untuk peran dari pemerintah sendiri dalam membantu memperkenalkan produk industri mebel, sudah mengalami kemajuan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya pengrajin industri mebel, walaupun ajang pameran masih dilakukan dalam skala nasional.

e. Keterlibatan pemerintah dalam proses pengadaan barang dan jasa yang dilakukan oleh instansi pemerintah

Pada industri kecil memiliki peran dalam menyediakan barang yang berkaitan dengan banyaknya barang jualan, mendeteksi barang-barang jualan dan laporan

mutasi barang jualan. Pada kegiatan tersebut, pemerintah memiliki perannya sendiri dalam mengawasi bagaimana kegiatan tersebut mampu berjalan dengan baik, dalam peranan khususnya untuk memberikan pengadaan barang dan jasa. Pihak dinas terkait yaitu diskoperindag, memberikan jasa seperti pemberian bantuan pemasaran dalam sektor pengikut sertaan industri kerajinan mebel untuk mengikuti pameran hasil IKM yang ada di kota Pasuruan. Karena pada pemberian pengadaan barang, pihak pemerintah daerah sendiri tidak begitu ambil bagian di dalamnya. Karena dirasa pihak dari para pemilik dan pengrajin industri kecil mebel sudah mampu pengadaan sendiri barang yang mereka perlukan, seperti bahan baku kayu maupun alat produksinya. Pihak pemerintah lebih banyaknya ikut andil dalam pemberian jasa untuk perluasan wilayah pemasaran industri kecil mebel tersebut.

f. Fasilitas HAKI

Pada sebuah pembuatan karya cipta, tiap individu pasti mempunyai hak untuk melindungi karya cipta yang telah dihasilkan oleh masing-masing perseorangan. Hal ini pula yang dilakukan apabila, sebuah produk yang telah dihasilkan oleh para pengrajin maupun pemilik industri kerajinan mebel dalam melindungi produk-produknya. Yang dimaksud dalam melindungi tersebut adalah dalam industri kerajinan mebel terdapat unsur bentuk, model maupun gaya ukiran dari sebuah produk mebel. Untuk itu, pemerintah memberikan fasilitas pemberian HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual), guna mencegah penjiplakan hak karya cipta seseorang maupun industri. Selain itu pula menurut Kartasasmista (1997) mengatakan bahwa

memberdayakan mengandung pula melindungi. Dalam hal ini melindungi adalah pemberian perlindungan industri kecil dalam segala sektor, karena hanya pemerintah yang mampu memberikan hal tersebut.

Pemberian HAKI yaitu berupa hak merek, apabila sebuah produk industri telah memiliki hak merk maka produk tersebut sudah hak paten menjadi milik sang pencipta karya. Di Indonesia sendiri, sudah memiliki beberapa perundang-undangan yang telah mengatur khusus mengenai hak cipta maupun HAKI itu sendiri, yang mengatur tentang desain industri dan mengenai hak cipta untuk menghasilkan barang, produk, industri. Berlanjut tentang industri kerajinan mebel, menurut penjelasan dari pihak diskoperindag kota Pasuruan bahwa pemerintah telah memberikan fasilitas HAKI, jadi tiap IKM (Industri Kecil Menengah) diberikan fasilitas untuk mengajukan hak cipta karyanya maupun HAKI.

Untuk biaya pengajuan HAKI sendiri, dibebaskan biayanya. Artinya, pemerintah telah memberikan fasilitas penuh untuk memberikan perlindungan merk produk-produk dari hasil industri yang telah dibuat oleh para pengrajin industri di Pasar Mebel Bukir khususnya. Namun dalam pelaksanaannya, masih belum semua pemilik industri mengajukan HAKI nya dikarenakan mereka memiliki anggapan bahwa untuk model ataupun bentuk kerajinan mebel bisa berubah-ubah sesuai dengan keinginan dari pasar.

2. Keberdayaan Industri Kecil

Pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan (Hikmat, 2010:3). Kata “empowerment” dan “empower” diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi pemberdayaan dan memberdayakan. Kartasasmita mengartikan pemberdayaan masyarakat pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat (Kartasasmita, 1997).

Konsep *empowerment* pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional, maupun dalam bidang politik, ekonomi dan lain-lain. Dan keberdayaan merupakan suatu tahap dimana adanya proses perubahan, dari adanya pemberdayaan yang dilakukan akhirnya mampu menjadi berdaya. Hal itu pula yang terjadi pada sektor industri mebel di Kota Pasuruan, dimana dari adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah maka mampu merubah sektor tersebut menjadi lebih baik dalam keberdayaan pengembangan industri kecilnya .

a. Jenis Industri Kecil Menengah (IKM)

Untuk jenis industri kecil yang di teliti ini adalah jenis industri kerajinan mebel di kelurahan Bukir Kota Pasuruan, jenis kerajinan mebel ini merupakan salah satu jenis sentra yang memberikan banyak pengaruh baik social, ekonomi dan budaya

pada masyarakat sekitar daerah kota Pasuruan khususnya daerah kelurahan Bukir. Industri ini sudah berjalan lama di kota Pasuruan, dan mayoritas para pengrajin dan pemilik usaha industri mebel ini merupakan usaha turun-temurun yang sudah dijalani oleh keluarga mereka sebelumnya.

Prospek kemajuan dan perkembangan industri ini semakin baik, dibuktikan dengan banyaknya para pemilik industri ini mengalami peningkatan dalam sisi perekonomian, kemudian dari sisi perkembangan di wilayah kota Pasuruan. Kerajinan ini merupakan salah satu cirri khas kerajinan dari kota Pasuruan, dan kerajinan mebel ini sudah mampu menembus pasar domestic dan luar negeri. Hal ini membuktikan bahwa dalam tingkat pemasaran dan penjualan produk industri kerajinan ini sudah tidak bisa di anggap remeh dalam pengelolaannya.

b. Tenaga kerja yang diserap

Dengan adanya industri kecil, mampu memberikan fungsi tersendiri dalam kegiatan ekonomi masyarakat adalah penyerapan tenaga kerja menurut Tohar (dalam Ismawati,2006:12) tenaga kerja adalah sekelompok yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja, guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting kedudukannya bukan hanya perannya dalam produksi tetapi juga menyangkut kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Sebagai sebuah kawasan sentra industri mebel, kelurahan Bukir mampu memberikan banyak peluang lapangan pekerjaan. Karena banyaknya industri di tempat ini yang membutuhkan tenaga kerja. Penyerapan tenaga di kawasan tersebut tidak hanya menyerap pegawai dari daerah itu sendiri, banyak pula tenaga kerja yang berasal dari luar daerah kota Pasuruan. Menurut pihak dari Diskoperindag kota Pasuruan, mayoritas para pekerja kasar di daerah Bukir itu bukan berasal dari kawasan itu sendiri. Karena malah lebih banyak masyarakat di daerah Bukir yang menjadi pemilik industri mebelnya, bukan tenaga kerjanya. Salah satu bentuk manfaat dari adanya pemberdayaan industri mebel ini adalah kemampuan dari masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain dengan skala jumlah bisa dianggap tinggi.

c. Produktifitas

Tingkat produktifitas kerajinan industri mebel di kelurahan Bukir yang sudah berjalan selama bertahun-tahun tersebut, dari tahun ke tahun untuk hasil produktifitasnya mengalami kenaikan. Peningkatan dalam jumlah hasil produksi kerajinan, dan jumlah hasil dari penjualan barang produksi itu sendiri.. untuk barang-barang yang di produksi seperti perlengkapan rumah tangga dan mebel dari kayu jati.

Untuk hasil yang telah ada di lapangan, beberapa industri mebel mampu memproduksi mulai dari ratusan hingga ribuan barang jadi kerajinan mebel tersebut.

Dari salah satu sample IKM (Industri Kecil Menengah) yang telah di teliti, yaitu mebel intan memiliki kapasitas produksi sejumlah 950 set/bln untuk pembuatan hasil produk mebelnya. Beberapa jenis produksi yang dihasilkan dari industri mebel intan ini berupa meja kursi tamu, almari, tempat tidur mebel. Dan mayoritas, hasil produktifitas beberapa IKM yang berada di kawasan Bukir juga memproduksi barang dengan jenis yang sama namun dengan desain,model dan ukiran yang berbeda.Untuk keberdayaan pada sisi produktifitas, dengan naiknya jumlah barang yang di produksi maka bisa pula disimpulkan apabila jumlah permintaan barang produksi mebel juga mengalami peningkatan dalam tiap tahunnya.Hingga mampu memberikan keberdayaan untuk para pengrajin dan pemilik industri mebel.

d. Pemasaran

Pemasaran dalam menjalani sebuah usaha bisnis merupakan faktor yang penting, dimana hal tersebut adalah proses untuk menjualkan barang hasil produksi barang atau jasa dalam perindustrian. Pemasaran yang dilakukan oleh para pengrajin mebel disentra Bukir sudah dilakukan di beberapa kota besar di Indonesia, dan hasil sentra industri mebel sudah mengalami peningkatan dengan mengekspor barang hasil produksi mereka. Kawasan pemasaran ekspor industri mebel sudah mencapai ke beberapa Negara tetangga dan Negara di kawasan Eropa dan kawasan Amerika.

Pencapaian tersebut tidak lepas tangan dari campur tangan pihak pemerintah, upaya pemasaran yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperkenalkan dan memperluas wilayah pasar hasil produksi dalam negeri untuk di ekspor sudah baik.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan industri kecil mebel

a. Faktor yang mampu mendukung berjalannya kegiatan industri.

Industri mebel di kelurahan Bukir ini merupakan suatu bentuk adanya partisipasi yang baik untuk meningkatkan daya guna dan fungsi industri kecil mebel di Bukir. Memiliki jumlah tenaga kerja yang mampu memenuhi kegiatan produksi mebel, sehingga dengan adanya jumlah tenaga kerja yang sudah memenuhi tersebut maka untuk usaha dari para pengrajin industri mebel dalam memnuhi permintaan jumlah barang bisa dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Tidak dipungkiri, dengan adanya kegiatan industri mebel telah mampu menciptakan roda perekonomian masyarakat sekitar di Kota Pasuruan. Sebagai mana diketahui bahwa industri kerajinan mebel merupakan salah satu produk unggulan kota Pasuruan. Dengan kapasitas jumlah tenaga kerja yang banyak, dan kapasitas kemampuan tenaga kerja yang mampu membuat hasil industri kerajiann mebel dengan kualitas yang baik maka hal tersebut merupakan faktor pendukung adanya kegiatan industri mebel di sentra pasar mebel Bukir.

Kemudian dukungan dari pemerintah terkait yaitu Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Pasuruan sangat membantu dalam mendukung berjalannya pemberdayaan industri mebel ini, mulai dari pemberian bantuan berupa jasa yakni dengan adanya bantuan modal, pemberian pendidikan dan pelatihan, pemberian perlindungan dalam HAKI juga merupakan hal yang penting dalam pengembangan dan perlindungan sektor-sektor industri kecil di Kota Pasuruan .

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dari kegiatan industri mebel ini adalah rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh sebagian besar tenaga kerja di industri ini. Dengan rendahnya tingkat pendidikan dapat menghambat laju perkembangan pola pikir masyarakat dalam harapan meningkatkan sektor keberdayaan industri. Seperti telah diuraikan pada pemberian pendidikan dan pelatihan kerja yang diberikan oleh pihak pemerintah untuk para pengrajin sebelumnya, yang di dibuat untuk meningkatkan kapasitas intelektual dan lebih menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh para pengrajin. Akan tetapi, apabila tingkat pendidikan masih rendah, dalam pemberian latihan kerjanya pun akan mengalami proses yang lama. Dikarenakan kurang tanggapnya respon positif dari para pengrajin dan peserta pelatihan kerja yang pendidikannya masih rendah.

Hal tersebut mampu menyebabkan lambannya proses pelaksanaan beberapa program yang akan dilaksanakan oleh pemerintah untuk memberdayakan industri

mebel. Karena terkadang yang terjadi di lapangan, masih banyaknya anggapan dari masyarakat merasa pemerintah tidak melakukan hal apapun atau adapula yang mentidak pedulikan program-program yang baik masih disosialisasikan maupun telah dilaksanakan oleh pemerintah. Hal ini terjadi karena kurang mengertinya manfaat dan peranan pemerintah bagi masyarakat itu sendiri. Selain dari factor tenaga kerja yang masih berpendidikan rendah, adapula hambatan dari banyaknya saingan yang dihadapi oleh industri mebel seperti saingan dari luar daerah. Banyaknya saingan tersebut terkadang membuat pasar tidak bisa dikuasai, karena banyaknya pesaing maka akan mempersempit pula peluang keuntungan penjualan produk kerajinan industri mebel.

Lalu pada bahan baku yang dianggap mahal, berbeda pada saat awal berkembangnya industri mebel Bukir dulu harga kayu masih tergolong murah. Namun sekarang harga bahan baku sangat mahal, dan menyebabkan harga jualnya pun ikut mahal pula. Dan membuat masyarakat terkadang bingung, mampu tidaknya membeli barang kerajinan dengan harga yang mahal karena harga dari bahan baku mahal pula. Selain itu, untuk para penjual sendiri tidak bisa menjual dengan harga terlalu mahal, maka penjual pun harus mampu menekan jumlah keuntungan bagi mereka sendiri. Agar harga jualnya tidak terlalu mahal, sehingga membuat jumlah penjualan barang menjadi berkurang. Dan mengalami penurunan permintaan pembelian kerajinan mebel.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

